

PARENTING PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI MOTORIK UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI PAUD MANTRIWIYRA SURABAYA

Ery Rahmawati

PGSD, STKIP PGRI Sidoarjo eryrahmawati521@gmail.com

Anggra Lita Sandra Dewi

PGSD, STKIP PGRI Sidoarjo akusandradewi1989@gmail.com

Eni Nurhayati

PGSD, STKIP PGRI Sidoarjo eninurhayati188@gmail.com

Galuh Kartika Dewi

PGSD, STKIP PGRI Sidoarjo galuhkartika86@gmail.com

Abstrak

Kegiatan parenting ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang dihadapi di lapangan bahwa kurangnya peran orang tua dalam menstimulus motorik anak sehingga kreatifitas anak kurang berkembang. Kondisi ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua dalam menstimulus motorik anak,. Tujuan pelaksanaan pengabdian adalah memberikan wawasan pola asuh orang tua dalam mengembangkan motorik pada anak usia 3 sampai 6 tahun. Materi yang dipilih ialah kegiatan penyuluhan atau parenting orang tua yang difokuskan pada pengembangan motorik dan peran pola asuh orangtua saat di rumah agar menumbuhkembangkan kreatifiitas anak. Peralatan serta bahan yang digunakan yaitu LCD sebagai sarana penyuluhan. Kegiatan parenting ini dilsanakan di PAUD Mantiwirya Surabaya. Secara keseluruhan kegiatan ini berlangsung dengan baik dan para orang tua memahami akan pentingnya menstimulasi motorik anak sejak dini serta orang tua mengetahui bahwa anaknya mampu berimajinasi untuk menciptakan suatu kreatifitas.

Kata Kunci: parenting, motorik, kreativitas,

Abstract

This parenting activity is motivated by the reality faced in the field that the lack of parental roles in stimulating children's motor skills so that children's creativity is less developed. This condition is caused by a lack of parental knowledge in stimulating children's motor skills. The purpose of this service is to provide insight into parenting patterns in developing motor skills for children aged 3 to 6 years. The material chosen is parenting or counseling activities that focus on motor development and the role of parenting at home in order to develop children's creativity. The equipment and materials used are LCD as a means of counseling. This parenting activity is carried out at PAUD Mantiwirya Surabaya. Overall, this activity went well and parents understood the importance of stimulating their children's motor skills from an early age and parents knew that their children were capable of imagining to create creativity.

Keywords: parenting, motoric, creativity.

PENDAHULUAN

Anak dalam pertumbuhannya memiliki motorik yang berkembang. Motorik tersebut memiliki dua jenis yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar dan halus berkembang sesuai usia dan kondisi lingkungan sekitar. Motorik bisa diartikan sebagai sesuai penggerak dalam tubuh manusia yang berhubungan dengan perkembangan jiwa (KBB : 2015). Perkembangan jiwa anak dalam prosesnya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, teman, pendidikan, dan pola asuh orangtua. Pola asuh orangtua terhadap anak memiliki pengaruh yang lebih banyak, karena anak dengan orangtua memiliki kedekatan emosional sejak lahir. Kedekatan orangtua dan anak ini yang

menyebabkan anak meniru dan menuruti setiap perintah orangtua. Karena orangtua merupakan pendidik utama anak.

Peran orangtua sangat menentukan perkembangan motorik anak. Sehingga orang tua perlu mengetahui bagaimana mengembangkan motorik anak yang tepat. Ada empat bentuk-bentuk pola asuh orang tua terhadap anak sejak dini yaitu bentuk pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh penelantaran, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter berarti bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang mengacu pada tindakan kesewenangan orangtua kepada anak karena orangtua merasa memiliki hidup anak. Pola asuh demokrasi berarti pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anak memiliki kelonggaran anak untuk mengembangkan diri sendiri namun masih dalam pantauan orangtua. Pola asuh penelantaran berarti pola asuh orangtua kepada anak yang bersifat pembiaran untuk anak sepenuhnya. Sedangkan yang terakhir pola asuh orangtua bersifat permisif yang berarti pola asuh yang bersifat terbuka dan serba membolehkan dan selalu mengizinkan anak mencoba hal-hal baru.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan serta menciptakan generasi bangsa yang siap bersaing dalam dunia pendidikan selanjutnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 14 (Depdiknas, 2004:1) bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan motorik anak saat anak usia dini merupakan aspek penting yang harus diperhatikan orangtua sebagai pendidik anak. Ada dua kemampuan motorik anak dalam perkembangannya yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik pada anak usia dini harus mendapatkan perhatian khusus terutama saat anak berusia 1-6 tahun. Motorik kasar pada anak melibatkan gerakan yang kelompok otot-otot besar seperti lengan, kaki, betis, atau seluruh tubuh anak. Jadi pada gerakan motorik kasar anak meliputi gerakan melempar, merangkak, berlari, melompat. Sedangkan motorik halus melibatkan jaringan otot-otot kecil dalam tubuh anak seperti tangan, jari, dan pergelangan tangan. Dalam hal ini anak bisa menggambar, menyusun balok, mewarnai.

Kewajiban orangtua adalah mengetahui cara mendidik anak untuk dapat membimbing dengan baik agar memiliki karakter positif dan mengetahui karakter negatif yang harus dihindari. Orangtua harus memperkaya pola pengasuhan dan mempelajari bagaimana membuat anak mampu mengembangkan dirinya. Karena sebagian orangtua masih berpikir bahwa skill pada anak merupakan hal paling penting untuk anak. Namun yang harus diketahui orangtua bahwa pemikiran yang seperti itu dapat menyebabkan anak merasa dibatasi dan takut akan tantangan serta enggan untuk belajar. Sejatinya kecerdasan atau skill yang dimiliki anak merupakan fitrah atau bawaan anak sejak lahir. Cara mendidik anak agar pandai tidak harus diukur dengan nilai tulis dan duduk manis di meja belajar. Dengan memperkenalkan anak pada dasar-dasar kehidupan baik dan buruk, pencapaian akan mendapatkan sesuatu dan segala proses dalam mempelajari setiap tantangan yang akan dihadapi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian yaitu Bagaimana stimulasi motorik anak usia dini saat di rumah, serta bagaimana peran orangtua dalam mengembangkan kreativitas saat di rumah pada anak PAUD Mantriwiry Surabaya. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan stimulasi motorik anak usia dini saat di rumah, serta mendeskripsikan peran orangtua dalam mengembangkan kreativitas saat di rumah pada anak PAUD Mantriwiry Surabaya.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa penyuluhan bagaimana mendidik anak dengan mengembangkan motorik anak dengan tepat pada orangtua di PAUD Mantriwiry Surabaya. kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 15 February 2022 di PAUD Mantriwiry Surabaya. Tim pengabdian masyarakat yaitu dosen-dosen dari STKIP PGRI Sidoarjo dari Prodi PGSD. Sasaran atau subjek pengabdian masyarakat ialah orangtua atau wali murid dari siswa PAUD Mantriwiry Surabaya yang berjumlah 20 orang. Pelaksanaan metode pengabdian kepada masyarakat yaitu ada tiga tahap: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi keberlanjutan program.

Kegiatan perencanaan dilakukan mulai dengan perizinan lembaga dalam hal ini adalah Kampus, kemudian dilanjutkan dengan observasi untuk meninjau lokasi, analisis perkembangan anak yang akan mendapatkan data awal tentang pola asuh orangtua, menentukan tema yang sesuai observasi lapangan oleh Tim, yang kemudian dilanjutkan menentukan tujuan, dan selanjutnya dilakukan perancangan materi kegiatan serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Tema yang dipilih adalah Parenting peran orangtua dalam menstimulasi anak. Tujuan

pelaksanaan pengabdian adalah memberikan wawasan pola asuh orangtua dalam mengembangkan motorik pada anak usia 3 sampai 6 tahun. Materi yang dipilih ialah kegiatan penyuluhan atau parenting orangtua yang difokuskan pada pengembangan motorik dan peran pola asuh orangtua saat di rumah. Peralatan serta bahan yang digunakan yaitu LCD sebagai sarana penyuluhan. Setelah perencanaan selesai dibuat, dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi kepada pihak lembaga PAUD Mantriwiryia untuk dilanjutkan pada tahap pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan, dilaksanakan kegiatan penyuluhan kepada orangtua anak tentang bagaimana mengembangkan motorik pada anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 10.00 – 12.00 WIB saat anak-anak setelah sekolah. Ketika penyuluhan berlangsung pada orangtua, anak-anak diberikan permainan oleh instruktur untuk pengembangan motorik kasar dan halus. Sehingga kegiatan parenting yang dilakukan dapat dipahami sepenuhnya oleh orangtua siswa. Berikut tahap pelaksanaan kegiatan Parenting:

Tabel 1 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Nara Sumber
1.	Parenting stimulasi motorik anak	10.00-11.00	Eni Nurhayati, S.Pd.,M.Pd Ery Rahmawati, S.Pd.,M.Pd
2.	Parenting peran orangtua saat di rumah	11.00-12.00	Anggra Lita Sandra Dewi,S.Pd.,M.Pd Galuh Kartika Dewi,S.Pd.,M.Pd

Tahap evaluasi, dilaksanakan dengan mengukur perubahan sikap anak dalam berinteraksi kepada teman, guru, maupun orang tua. Selain itu pengukuran juga dilakukan dengan melihat interaksi anak di kelas keberhasilan program dengan pengamatan lanjutan berdasarkan kegiatan anak serta menentukan untuk keberlanjutan program selanjutnya yang sesuai dengan kebutuhan PAUD Mantriwiryia. Selain itu, pada tahap ini tim juga menyusun laporan kegiatan parenting peran orang tua dalam stimulasi motorik anak untuk mengasah perkembangan motorik pada anak usia dini di PAUD Mantriwiryia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stimulasi yang diberikan orang tua untuk perkembangan anak khususnya untuk anak usia dini (3-5 tahun) sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan motorik anak selama masa golden age. Dalam hal ini orang tua berperan untuk mengawasi, membimbing, dan mengevaluasi belajar anak. Sehingga anak akan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang dan adanya dukungan dari orang tua, membuat anak bisa lebih berkreasi dan mampu mengasah motoriknya, terutama dalam hal perkembangan fisik dan motorik anak akan menentukan masa depan mereka. Anak yang tumbuh dalam asuhan yang baik, maka akan berkembang menjadi pribadi yang mampu mengelola dirinya.

Peran sebagai orang tua merupakan hal dasar yang harus dilakukan kepada anak. Tugas orang tua salah satunya memberikan hak secara penuh, mendampingi mereka bertumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan anak baik fisik maupun mental merupakan faktor salah satu tugas orang tua, terutama peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dia dewasa saat di rumah. Saat di rumah proses pembentukan pengetahuan, melalui berbagai pola asuh yang disampaikan oleh seorang ibu sebagai pendidik pertama sangatlah penting. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta ketrampilan sederhana. Hal ini bertujuan untuk membimbing anak agar menjadi manusia. yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, tangguh, mandiri, inovatif, kreatif, beretos kerja, setia kawan, peduli akan lingkungan.

Anak usia dini adalah jiwa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta unik, anak yang aktif dan energik, berjiwa petualangan. Setiap anak sudah diberi dan di bekali oleh Allah SWT potensi untuk menjadi anak yang kreatif. Anak yang sudah terbiasa sehari-harinya melakukan kegiatan yang kreatif, makan akan menjadi anak yang tumbuh dengan pribadi yang cerdas, tangguh, ulet, dan mandiri. Tingkat kreatifitas anak memiliki ciri berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Perbedaan pada anak-anak itulah yang akan menunjukkan keunikan pada diri anak-anak sebagai seorang pribadi yg kreatif, maka dengan karakter anak yang seperti itu anak akan mencoba menciptakan hal-hal baru yang sedang dipikirkan atau di alaminya.

Dari kegiatan parenting yang telah dilakukan dengan orang tua siswa pada PAUD Mantiwirya, dengan memberikan sosialisasi tentang peran orang tua saat di rumah untuk menstimulasi motorik anak agar menumbuhkembangkan kreatifitas anak dan kegiatan yang dapat dilakukan para orang tua ketika di rumah untuk selalu menstimulasi kegiatan motorik anak dengan kegiatan dan bahan yang sederhana dan mudah di dapatkan tanpa harus membeli mainan yang mahal diluar. Kemampuan motorik pada anak merupakan kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot di dalam tubuh anak. Kemampuan motorik pada anak dibagi menjadi dua yaitu, motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan kemampuan motorik halus pada anak merupakan gerakan yang melibatkan otot kecil pada tubuh, seperti jari, tangan, dan lengan. Orang tua dapat memberikan stimulus dengan kegiatan bermain seperti menggenggam, menjemput biji-bijian seperti jagung, kacang hijau, biji kedelai, tepuk tangan dengan nyanyian dan hitungan, meronce manik-manik dengan membedakan ukuran dan warna. Untuk usia yang lebih besar diatas 5 tahun, ibu dapat menyediakan buku gambar dan pensil warna yang akan membuat anak lebih mudah mengembangkannya dari kegiatan kreatifitas masing-masing anak dan orang tua. Dan untuk mencapai perkembangan kemampuan motorik kasar anak dengan gerakan yang berhubungan dengan otot-otot besar dalam tubuhnya. Dalam kegiatan ini saat di rumah, orangtua dapat mengajak anak untuk bermain seperti berjalan lambat dan cepat, melompat menggunakan tali, berlari sambil mengambil bola dan memasukkan dalam ember, berguling dan merangkak dalam terowongan, melempar bola, menendang bola ke gawang.



Gambar 1 Kegiatan parenting stimulasi motorik kasar untuk anak



Gambar 2 Kegiatan parenting stimulasi motorik halus untuk anak

Setelah melaksanakan kegiatan parenting dengan orangtua siswa PAUD Mantriwirya tim pelaksana pengabdian bersama para guru PAUD Mantriwirya melakukan evaluasi dan diskusi pasca kegiatan dan keberlanjutan kegiatan pengabdian. Secara keseluruhan kegiatan ini berlangsung dengan baik dan para orang tua memahami akan pentingnya menstimulasi motorik anak sejak dini serta orang tua akan mengetahui bahwa anaknya mampu berimajinasi untuk menciptakan suatu kreatifitas. Sebagai orang tua harus menghargai dan mengapresiasi karya kreatif anak, karena dengan penghargaan yang diberikan kepada anak, anak akan merasa bangga dengan hasil karyanya dan akan menjadi terbiasa untuk berkarya kreatif. Sesuai dengan semboyan anak usia dini "bermain

sambil belajar, belajar seraya bermain” bahwa dunia anak adalah bermain, dengan memberikan kesempatan bermain dan berkreasi kepada anak, maka anak akan mendapatkan perasaan senang dan perasaan gembira yang akan memunculkan kegiatan-kegiatan spontan dan kreatif.

Tim pelaksana pengabdian dari PGSD STKIP PGRI Sidoarjo mengharapkan kegiatan di rumah yang dilaksanakan orang tua kepada anak dalam hal stimulasi motorik untuk mengembangkan kreatifitas anak selalu di laksanakan dalam kegiatan di sekolah serta di evaluasi sehingga tidak berhenti pada kegiatan ini saja, dan kegiatan ini tidak hanya materi saja tetapi juga praktek secara bersama dengan orangtua untuk mestimulasi motorik anak saat di rumah.

PENUTUP

Setiap anak memiliki tingkat perkembangan motorik yang berbeda. dalam perkembangan motorik anak. perkembangan motorik anak memiliki peranan penting dalam kehidupannya. Maka sebagai orangtua perlu memperhatikan stimulus untuk perkembangan anak mulai sedini mungkin. Hal ini dilakukan karena dapat membantu memaksimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan perkembangan usianya. Kegiatan parenting yang telah dilaksanakan bermanfaat menambah wawasan orang tua mengenai kegiatan yang dapat dilakukan orang tua untuk menstimulasi motorik anak. Menumbuhkan dan menciptakan kreatifitas anak perlu di pupuk sehingga dapat berkembang. Dalam perkembangan motorik anak dapat dirangsang dengan pemberian nutrisi yang cukup dan juga dengan pemberian kegiatan yang mampu memicu syaraf perkembangan motorik kasar seperti kegiatan melukis, mewarnai, mencoret-coret kertas, kegiatan melangkah, berjalan, berlari dan lain sebagainya.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP PGRI Sidoarjo mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STKIP PGRI Sidoarjo yang memberikan dukungan terlaksananya kegiatan ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Tim pelaksana pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada kepala seluruh guru PAUD Mantriwiry Surabaya yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini dan orang tua dari anak-anak PAUD Mantriwiry yang bersedia mengikuti kegiatan ini dari awal samapi akhir dengan antusias. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi anak, orang tua serta lembaga PAUD Mantriwiry Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, N. (2019). *Hubungan Peran Orangtua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Pante Raya Mataram*. Jurnal Midwifery Update. Vol 1 No 1, 1- 10.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2015). *Ekspresi*. www.kbbi.web.id/ekspresi.
- Mursid. (2021). *Perlibatan Orangtua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini di KB Tunas Bangsa Ds Gondang Batang*. Jurnal Pelangi. Vol 3 No 1, 1-12.
- Sutini, Ai. (2013) . *Meningkatkan Motorik anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional*. Cakrawala Dini: Volum 4. No. 2 November 2013